



Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Mahsup^{1*}, Ibrahim², Sintayana Muhandini³, Nurjannah⁴, Eka Fitriani⁵
^{1*}Program Studi Pendidikan Matematika, ²Program Studi Pendidikan Geografi,
³Program Studi PGSD, ⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,
Universitas Muhammadiyah Mataram
Corresponding Author. Email: supyeka@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the learning by applying peer tutor learning model as an effort to improve the learning outcomes in the linear program of fourth semester students in Mathematics education study program of FKIP UM Mataram. The research method used a class action research. The research population was fourth semester students of Mathematics education study program of FKIP UM Mataram, with as many as four students taken as samples. The instruments of the study were the observation results of the learning implementation and the final test result of students study. Analysis of research data on students test results was obtained from the final test result of the learning cycle. The test was said to succeed if 85% of the total students got a value of 65. Based on the results of the study, the application of peer tutor learning models could improve learning outcomes with the observation result of lecturers and student learning activities were in good criteria. And, the final test score of cycle I had achieved a classical learning standard with a percentage achievement reached 75%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada konsep program linear mahasiswa semester IV prodi Pendidikan Matematika FKIP UM Mataram. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV program studi pendidikan matematika FKIP UM Mataram sedangkan mahasiswa yang diambil sebagai sampel sebanyak 4 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes akhir belajar mahasiswa. Analisis data penelitian terhadap hasil tes mahasiswa diperoleh dari hasil tes akhir siklus pembelajaran. Tes dikatakan berhasil jika 85% dari keseluruhan mahasiswa mendapatkan nilai 65. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil observasi pembelajaran diperoleh aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa dalam kriteria baik. Sedangkan pada tes akhir siklus I telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan persentase pencapaian sebesar 75%.

Article History

Received: 03-06-2020
Revised: 05-08-2020
Published: 06-11-2020

Key Words:

Learning Outcomes,
Peer Tutor Model.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-06-2020
Direvisi: 05-08-2020
Diterbitkan: 06-11-2020

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model Tutor
Sebaya.

How to Cite: Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 609-616. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal yang diperoleh dari pendidikan, baik tentang keterampilan, kepribadian, nilai bersikap, pengetahuan dan lain sebagainya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif



mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD, 2003). Seiring dengan perkembangan jaman itulah maka dunia pendidikan perlu dikembangkan juga, dalam hal ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan siswa dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya (Krismanto, 2003).

Di era globalisasi ini, proses pembelajaran baik disekolah maupun diperguruan tinggi masih kurang berjalan dengan baik (Bakhri, 2018). Salah satu sebabnya yaitu kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa ataupun bekerjasama dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran secara umum adalah model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang berdampak pada kurangnya hasil belajar karena mahasiswa mengalami kesulitan yang tidak terpecahkan dalam memahami setiap materi ajar (Arta Diantoro, Mahsup, & Pramita, 2019). Selain itu, kurang adanya kedekatan antara dosen dan mahasiswa ataupun antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain (Mandailina & Mahsup, 2018), disamping itu siswa takut dan cemas dalam belajar karena tidak mampu memecahkan masalah atau menemukan solusi dalam pembelajarannya (Dodik & elly, 2020).

Ketegangan, rasa sungkan dan sikap egoistis adalah beberapa kecendrungan yang muncul akibat adanya jarak tersebut. Akibatnya, baik dosen maupun mahasiswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya hasil belajar mahasiswa menurun. Selain itu ktivitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktivitas yang monoton, tidak menarik dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai semester mahasiswa III sebelumnya hanya 50% mahasiswa yang mencapai ketuntasan atau yang memperoleh nilai cukup (Mahsup, 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Matematika FKIP UM Mataram, didapatkan bahwa pemahaman pada konsep materi program linear mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan pembuatan model matematika program linear. Mahasiswa kesulitan dalam memecahkan masalah tentang program linear jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau diberi masalah yang lebih kompleks, mahasiswa hanya bisa mengerjakan soal-soal rutin saja (Nizaruddin, Nugroho, & Istikaanah, 2012). Kesulitan yang dialami mahasiswa ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap konsep program linear. Rumus program linear hanya sekedar diberikan oleh dosen dan mahasiswa sekedar menghafal (Saparwadi & Aini, 2016). Mahasiswa tidak terlibat secara aktif dalam menemukan rumus tersebut, seharusnya mahasiswa tidak sekedar menghafal rumus program linear tetapi akan aktif terlibat secara fisik dan mental untuk menemukan rumus tersebut. Proses belajar matematika terjadi jika disajikan dalam bentuk yang sudah tersusun secara final melainkan mahasiswa dapat terlibat secara aktif didalam menemukan konsep-konsep, struktur-struktur sampai kepada teorema atau rumus-rumus (Sutawidjaja & Afgani, 2015). Memulai pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menemukan konsep-konsep, struktur-struktur sampai kepada teorema atau rumus-rumus merupakan ciri dari pembelajaran dengan model tutor sebaya.



Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada dosen berubah menjadi terpusat kepada mahasiswa (Ramadhan, Solehudin, & Sabri, 2019). Selain itu model tutor sebaya lebih efektif daripada model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Rohmah, 2019).

Tutor sebaya merupakan seseorang atau beberapa orang mahasiswa yang ditunjuk oleh dosen sebagai pembantu dosen dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas (Arikunto, 2010). Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami (Setiawan, Artawan, & Rasna, 2014). Mahasiswa yang belajar dari mahasiswa yang lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari dosennya tersebut. (Afifah, 2011), sebab dosen yaitu teman sebaya yang lebih berpengalaman dari padanya. mahasiswa lebih relatif bersikap dan berpikir dan lebih relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Mahasiswa bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan bebas yang dimiliki itu maka diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh dosen. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada konsep materi program linear pada mahasiswa semester IV program studi pendidikan Matematika FKIP UM Mataram

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dimana suatu penelitian yang dilakukan oleh dosen atau seseorang tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai dosen, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, 2006). Prosedur Penelitian terdiri dari tahap Pendahuluan, Pelaksanaan dan Penutup. Pada tahap pendahuluan sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah dan membuat perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam 2 tindakan. Pelaksanaan masing-masing tindakan dilakukan sesuai model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini meliputi tahap (a) merencanakan, (b) melaksanakan, (c) mengamati, dan (d) merefleksi yang membentuk suatu siklus (Arikunto, 2019). Siklus dalam suatu tindakan akan diulang sampai kriteria yang ditetapkan dalam setiap tindakan tercapai (Ani Widayati, 2008)

Kegiatan untuk masing-masing tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Merencanakan (*plan*); dalam tahap ini yang dilakukan adalah: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), (c) menyiapkan lembar observasi
- 2) Melaksanakan (*action*); melaksanakan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- 3) Mengamati (*observation*); mengamati dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



Merefleksi (*reflection*); merefleksi artinya memikirkan ulang berdasarkan rekaman, catatan, temuan, kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran demi perbaikan dalam pembelajaran (Wijaya Kusuma, 2010). Merefleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman mahasiswa. Pada tahap penutup, data yang diperoleh dari menganalisis hasil tes pada akhir siklus pembelajaran, menganalisis hasil observasi, dan menyimpulkan keberhasilan tindakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bersama dengan observer apabila mencapai keberhasilan selanjutnya membuat laporan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV program studi pendidikan matematika FKIP UM Mataram. Sedangkan mahasiswa yang diambil sebagai sampel sebanyak 4 orang mahasiswa dengan pertimbangan agar memudahkan fokus perhatian dan pengamatan sehingga mencapai refleksi mendalam. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah (1) Observasi. Dimana Observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dilaksanakan, dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. (2) Tes dengan pelaksanaan pada akhir siklus. Hasil tes dari mahasiswa sebagai acuan untuk merencanakan pada siklus berikutnya.

Analisis Data dan kriteria keberhasilan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Analisis data terhadap hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen; Data aktivitas mahasiswa dan dosen diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung. Analisis data terhadap hasil tes dimana data tentang hasil belajar mahasiswa diperoleh dari hasil tes akhir siklus pembelajaran. Setelah hasil tes mahasiswa diperoleh, hasil tes mahasiswa diberi skor sesuai pedoman penskoran kemudian dianalisis. Tes dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan mahasiswa mendapatkan nilai 65.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Siklus Penelitian

Pada tahap perncanaan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu: mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP dan LKM Tindakan I dan II. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi kegiatan dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran yaitu 2×40 menit. Dilaksanakannya proses pembelajaran pertemuan I adalah memperhatikan cakupan materi dan indikator keberhasilan pembelajaran serta waktu yang terjadwal dalam 1 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan pembelajaran dosen lebih banyak memberikan penjelasan terkait dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya, dosen juga menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran model tutor sebaya. Selain itu dosen membagi mahasiswa dalam kelompok dengan memperhatikan tingkat pemahaman mahasiswa, karena mahasiswa yang mempunyai kemampuan lebih pandai akan bertindak sebagai tutor sebaya kepada anggota kelompoknya. Kegiatan pendahuluan lebih ditujukan agar mahasiswa siap untuk belajar, baik secara fisik, pengetahuan awal, motivasi belajar, maupun bagaimana mahasiswa belajar pada pertemuan tersebut.



Dalam kegiatan inti, dosen memberikan tugas dengan memberikan materi dan soal latihan untuk diskusikan dengan anggota kelompok. Kemudian Masing-masing kelompok memahami tugas yang diberikan dosen. Dalam proses memahami materi dan menyelesaikan soal latihan, mahasiswa yang pandai akan menjelaskan dan membimbing kepada anggotanya. Karena mahasiswa yang pandai tersebut bertindak sebagai tutor sebaya. Pada saat mahasiswa bekerja dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah didalam LKM dosen mengamati, sambil menanyakan "Apa ada yang ditanyakan?". Beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan ketika mereka bingung untuk mengerjakan dan dosen memberikan arahan secukupnya.

Kegiatan berikutnya dosen meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dilakukan dalam kelompok. Dalam hal ini setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan dosen bertindak sebagai nara sumber. Setelah kegiatan presentasi dilakukan kemudian memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan kelompok yang presentasi memberikan jawaban. Setelah proses diskusi selesai kemudian setiap kelompok menyimpulkan materi yang disampaikan. Pada tahap penutup pembelajaran, dosen memberikan tugas untuk dikerjakan mahasiswa di rumah. Dengan pemberian tugas rumah tersebut dosen ingin mengevaluasi apakah mahasiswa sudah dapat mencapai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan pada rencana pembelajaran.

Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas dosen dalam pembelajaran pertemuan pertama adalah dengan jumlah skor 40 dari skor maksimal 45 dengan 12 indikator kemunculan aktivitas dosen sesuai dengan rencana pembelajaran. Dengan demikian presentase skor aktivitas dosen pada pertemuan pertama adalah 75% berarti taraf keberhasilan aktivitas dosen selama pembelajaran berdasarkan pengamatan tersebut adalah dalam kriteria cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas dosen pada pertemuan kedua adalah 87%, berarti taraf keberhasilan aktivitas dosen selama pembelajaran berdasarkan pengamatan tersebut adalah dalam kriteria baik. Dari hasil pengamatan yang dilaporkan oleh pengamat terlihat bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran pertemuan pertama adalah mencapai skor 35 dari skor maksimal 43 dengan 11 indikator kemunculan aktivitas mahasiswa. Dengan demikian presentase kemunculan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran tersebut adalah 72%, berarti tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan adalah dalam kriteria cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua adalah 85%, berarti tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan adalah dalam kriteria baik.

Pelaksanaan Tes

Berdasarkan perolehan hasil tes pada pertemuan pertama ada 2 mahasiswa dari 4 mahasiswa yang belum mencapai skor 65, dan sebanyak 2 mahasiswa yang memperoleh skor 65. Sedangkan pada pertemuan kedua hasil tes ada 1 mahasiswa dari 4 mahasiswa yang mengikuti tes belum mencapai skor 65, dan sebanyak 3 mahasiswa dari 4 mahasiswa yang mengikuti tes yang telah mencapai skor 65 atau persentase ketuntasan belajarnya sebesar 75%.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisa data dari uraian di atas maka kegiatan pembelajaran pada siklus I telah mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian disimpulkan bahwa siklus I telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.



Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas dosen adalah 87% dalam kriteria baik dan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua adalah 85% dalam kriteria baik juga. Sedangkan persentase hasil belajar mahasiswa sebesar 75% mencapai ketuntasan dalam belajar. Temuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tutor sebaya menunjukkan respon positif mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Menurut hasil penelitian (Izzati, 2015) menemukan setelah mendapatkan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya para siswa menunjukkan respon positif. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa memperlihatkan respon yang positif terhadap keseluruhan aspek penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya serta dengan penerapan program remedial melalui pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam pembelajaran melalui model tutor sebaya mahasiswa lebih aktif berdiskusi antar mahasiswa sehingga kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dalam materi program linear lebih baik. Menurut hasil penelitian (Siti Muawanah, Nizaruddin, 2019) menemukan kemampuan pemecahan masalah siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran tutor sebaya lebih baik dari pada siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa antara siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya hasil penelitian Sujati (2020) menyimpulkan pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar yaitu berdasarkan observasi pembelajaran diperoleh aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa dalam kriteria baik. Sedangkan pada tes akhir siklus I diketahui bahwa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, dimana persentase pencapaian sebesar 75%.

Saran

Adapun saran-saran yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini yaitu ; (1) Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar mahasiswa, sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran, (2) dosen diharapkan dapat lebih memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada materi-materi yang lain

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2011). Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Zjurnal UNS*, 1, 98.
- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 87–93.
- Arikunto. (2019). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In *Rineka Cipta*, Jakarta (p. 21).
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3.



- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. In *Rineka Cipta*.
- Arta Diantoro, S. B., Mahsup, M., & Pramita, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v10i1.811>
- Bakhri, S. (2018). Pendidikan Global Dan Globalisasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Mulyono, D., & Elly S., A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 238-250. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2536>
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20>
- Krismanto, A. (2003). Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika. *Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Mahsup, M. (2018). Analisis Kesulitan Dalam Memahami Kemampuan Verbal Dalam Membuat Model Matematika Program Linear. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.594>
- Mandailina, V., & Mahsup. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(2), 144–147.
- Nizaruddin, Nugroho, A. A., & Istikaanah, N. (2012). Efektifitas Pembelajaran Matematika Bilingual Berbasis Konstruktivisme Pada Materi Program Linear. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika (Aksioma)*, 3(1), 1–10.
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Rohmah, Z. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika melalui Model Tutor Sebaya dengan Pendekatan Saintifik sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Inklusif. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8171>
- Saparwadi, L., & Aini, Q. (2016). Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Program Linear : Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan dalam Pendidikan Matematika) di beberapa PTN dan PTS sepulau Lombok . *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 14(1), 33–48.
- Setiawan, I. W. B., Artawan, I. G., & Rasna, I. W. (2014). Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) untuk meningkatkan pemahaman isi teks dongeng siswa kelas vii a1 di SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).



- Siti Muawanah, Nizaruddin, A. N. A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Numbered. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (2019: Senatik 4), 370–378.
- Sujiati, S. (2020). Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana di SMPN 1 Kayangan. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2508>
- Sutawidjaja, A., & Afgani, J. (2015). Konsep Dasar Pembelajaran Matematika. *Pembelajaran Matematika*, 1.2–1.24.
- UUD. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan. *UUD No 20 Tahun 2003*, 1–33.
- Wijaya Kusuma, D. D. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. In *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (p. 24).